

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan linier berganda, penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer. Peneliti memperoleh data dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur, yang terdaftar dalam Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Objek dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur dan Pusat. Auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur dan Pusat akan menjawab pertanyaan kuesioner yang diajukan oleh peneliti.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden. Sumber data dari penelitian ini adalah skor dari masing-masing indicator variable yang telah diisi oleh para auditor dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap pernyataan disediakan 5

(lima) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS) dengan poin 5, setuju (S) dengan poin 4, netral (N) dengan poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

C. Populasi dan *Sampling*

Populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin lakukan penyelidikan dan dibuat kesimpulan (Uma Sekaran & Roger Bougie, 2013:240). Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara non probabilitas. Pengambilan sampel secara non probabilitas atau pemilihan non random dapat berupa *convenience sampling* dan *purposive sampling* (Jogiyanto, 2013:98).

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada masing-masing KAP wilayah Jakarta Timur yang terdaftar di IAPI baik sebagai partner, manajer, senior auditor, junior auditor, maupun jabatan auditor lainnya. Serta memiliki pengalaman dalam bidang audit lebih dari 1 tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penarikan sampel *purposive* dengan kriteria antara lain:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Timur yang terdaftar dalam IAPI dan bersedia ikut serta dalam penelitian.
2. Auditor yang memiliki pengalaman audit lebih dari 1 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah berupa data primer dalam bentuk kuesioner, teknik pengumpulan data primer yang dilakukan adalah menggunakan metode survey, yaitu metode pengumpulan data primer dengan memberikan kuesioner yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Setiap responden yang diminta untuk memilih salah satu jawaban didalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan tipe skala linkert 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang jawaban sebagai berikut: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, dan lain-lain. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai beberapa sumber diatas guna mendapatkan informasi untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan didefinisikan secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1) Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kinerja Auditor.

1. Definisi Konseptual

Menurut Sri Trisaningsih (2007:9) Kinerja Auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi diterima umum.

2. Definisi Operasional

Pengukuran kinerja ada 3 yang dominan dalam mempertimbangkan untuk penilaian kinerja menurut Agus Dharma (2003) sebagai berikut:

- a. Kuantitas,
- b. Kualitas,
- c. Ketepatan Waktu.

2) Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kompleksitas Tugas

a. Definisi Konseptual

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain, Restu dan Indrianto (2000).

b. Definisi Operasional

Priyo (2007) mengemukakan argumen, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan
2. Adanya ambiguitas yang tinggi.

2. Kompetensi

a. Definisi Konseptual

Suraida (2005) mengartikan kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, pengalaman, maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium dll.

b. Definisi Operasional

Suraida (2005) mengatakan bahwa kompetensi dapat diukur melalui:

- a. Pendidikan formal,
- b. Keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium dll,
- c. Lamanya waktu pengalaman dibidang audit,
- d. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

3. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Armstrong (1999) motivasi merupakan sesuatu yang membuat seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu. Motivasi ada pada diri seseorang, setiap individu/manusia memiliki hasrat yang dapat memicu atau menggerakkannya untuk mendapatkan suatu kebutuhan atas tuntutan yang dipandang sebagai kekurangan baik berupa kebutuhan materil, emosional, spritual, maupun nilai keyakinan tertentu.

b. Definisi Operasional

(Amstrong, 1990) Motivasi muncul dalam dua bentuk dasar:

1. Motivasi buatan (*extrinsic*);
2. Motivasi hakiki (*intrinsic*)

Tabel III.1

Indikator Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator |
|--------------------|---|---|
| Kinerja Auditor | Menurut Sri Trisaningsih (2007:9) Kinerja Auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi diterima umum. | <ul style="list-style-type: none"> a. Kuantitas b. Kualitas c. Ketepatan waktu |
| Kompleksitas Tugas | Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun | <ul style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya informasi yang tidak relevan. 2. Adanya ambiguitas yang tinggi. |

| | | |
|------------|--|--|
| | <p> mungkin juga mudah bagi orang lain, Restu dan Indrianto (2000).</p> | |
| Kompetensi | <p>Suraida (2005) mengartikan kompetensi adalah keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, pengalaman, maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium dll</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan formal, b. Keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium dll, c. Lamanya waktu pengalaman dibidang audit, d. Banyaknya penugasan yang pernah ditangani. |
| Motivasi | <p>Armstrong (1999) motivasi merupakan sesuatu yang membuat seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu.</p> <p>Motivasi ada pada diri seseorang, setiap individu/manusia memiliki hasrat yang dapat memicu atau menggerakkannya untuk mendapatkan suatu kebutuhan</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi buatan (<i>extrinsic</i>) b. Motivasi hakiki (<i>intrinsic</i>) |

| | | |
|--|--|--|
| | atas tuntutan yang dipandang sebagai kekurangan baik berupa kebutuhan materil, emosional, spritual, maupun nilai keyakinan tertentu. | |
|--|--|--|

Sumber : Data diolah oleh penulis (2017)

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan suatu gambaran berupa data yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, (Ghazali, 2016:19). Analisis ini dilakukan dengan maksud memberikan gambaran sampel seara keseluruhan dan nyata dengan kaitanya terhadap masing-masing variabel, analisis ini dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghazali, 2016:52).

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *pearson correlation*. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ table, maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid),
- 2) Jika r hitung $<$ tabel, maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2016:47).

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data dilakukan melalui uji *probability plot* (P-plot) dan grafik histogram, untuk melihat kenormalan suatu nilai residual dapat berpedoman dari titik-titik yang ada dari hasil output spss, dengan ketentuan:

1. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya.
2. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.

Jika terjadi perselisihan dalam melihat titik-titik output normal P-Plot dan histogram tersebut, apakah nilai residual termasuk kategori normal atau tidak, maka dapat membuktikan kenormalan nilai residual menggunakan uji statistik parametrik *one-*

sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$; maka Ho diterima atau berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$; maka Ho ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2016:103). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel-variabel independen dalam penelitian. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa

tidak terjadi multikolonieritas dan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians pada residual dari model regresi. Jika varians tidak sama, dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastitas atau tidak terjadi Heteroskeditas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastitas.

Dikarenakan analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena itu jumlah pengamatan

mempengaruhi hasil dari plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Oleh sebab itu pada penelitian ini juga digunakan uji statistik Glejser dengan melihat probabilitas signifikan setiap variabel, apabila probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastitas (Ghozali, 2016:138). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi masalah heteroskedastitas.

3. *Moderated Regression Analysis*

Analisa ini menggunakan persamaan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (X_1 - X_2) dan moderasi (Z) terhadap variabel dependen (Y). Model penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda dan *moderated regression analysis*, Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$1. Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

$$2. Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + e$$

$$3. Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Dimana :

β_0 = Konstanta

X_1 = Kompetensi

X_2 = Motivasi

Z = Kompleksitas Tugas

Y = Kinerja Auditor

e = error term (taraf kesalahan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi berganda

4. Uji Hipotesis atau Uji Kelayakan Model

a. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan yaitu didasari oleh:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan

bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

b. Uji Statistik F

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali 2016:96). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersamasama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan

varibel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95)